

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BERKEMBANGNYA
AKTIVITAS PARADIPLOMASI KOTA PADANG DAN
KOTA HILDESHEIM PADA TAHUN 1988-2022**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



Pembimbing I: Dr. Muhammad Yusra, S.IP, M.A

Pembimbing II: Poppy Irawan, S.IP, MA.IR

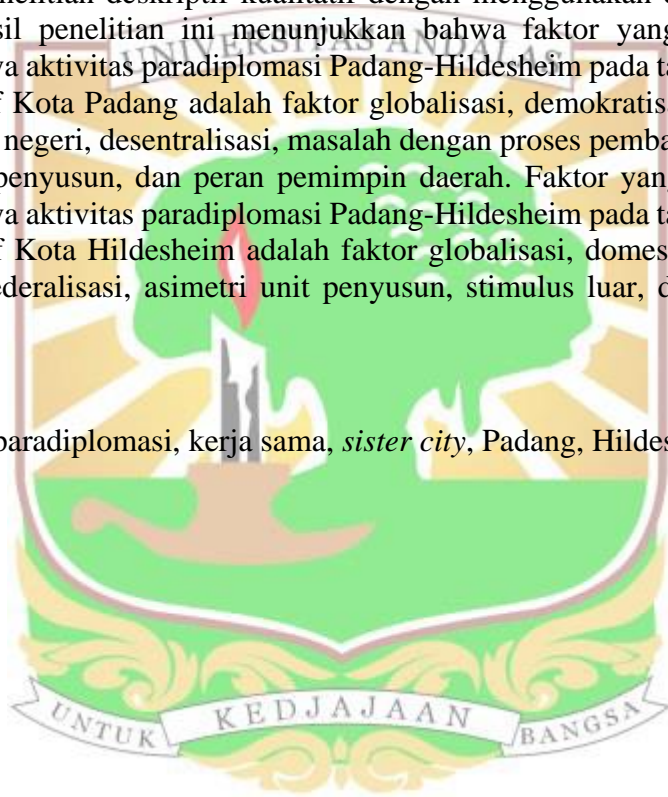
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Pada tahun 1988, Pemerintah daerah Indonesia dan Pemerintah federasi Jerman membentuk aktivitas paradiplomasi dalam bentuk kerja sama *sister city* Padang-Hildesheim. Kerja sama *sister city* ini memiliki pola yang menarik karena dibentuknya kerja sama ini tidak sejalan dengan ketentuan dibentuknya kerja sama *sister city* yaitu atas dasar kesamaan karakteristik dan potensi unggulan daerah. Walaupun demikian, kerja sama *sister city* Padang-Hildesheim ini dapat berkembang selama 34 tahun dan masih aktif hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penyebab berkembangnya aktivitas paradiplomasi Kota Padang dan Kota Hildesheim pada tahun 1988 dengan menggunakan konsep paradiplomasi oleh Alexander S. Kuznetsov. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan berkembangnya aktivitas paradiplomasi Padang-Hildesheim pada tahun 1988-2022 dari perspektif Kota Padang adalah faktor globalisasi, demokratisasi, domestikasi kebijakan luar negeri, desentralisasi, masalah dengan proses pembangunan bangsa, asimetri unit penyusun, dan peran pemimpin daerah. Faktor yang menyebabkan berkembangnya aktivitas paradiplomasi Padang-Hildesheim pada tahun 1988-2022 dari perspektif Kota Hildesheim adalah faktor globalisasi, domestikasi kebijakan luar negeri, federalisasi, asimetri unit penyusun, stimulus luar, dan peran partai politik.

Kata kunci : paradiplomasi, kerja sama, *sister city*, Padang, Hildesheim.



ABSTRACT

In 1988, the local government of Indonesia and the Government of German federation established paradiplomacy activities in the form of Padang-Hildesheim sister city cooperation. This sister city cooperation has an interesting pattern because the formation of this cooperation not accordance with the provisions for the formation of sister city cooperation, specifically on the basis of similar characteristics and superior regional potential. However, Padang-Hildesheim sister city cooperation has been able to develop for 34 years and it remains active today. The purpose of this study is to identify the causative factors of paradiplomacy development in Padang City and Hildesheim City in 1988 using the concept of paradiplomacy by Alexander S. Kuznetsov. This research is a qualitative descriptive research using primary and secondary data. The results of this study show factors that led the development of Padang-Hildesheim paradiplomacy activities in 1988-2022 from the perspective of Padang City are globalization, democratization, foreign policy domestication, decentralization, problems with the nation-building process, asymmetry of the constituent units, the external stimulus, and the role of regional leaders. Meanwhile, factors that led the development of Padang-Hildesheim paradiplomacy activities in 1988-2022 from the perspective of the Hildesheim City are globalization, foreign policy domestication, federalization, asymmetry of the constituent units, external stimulus, and the role of political parties.

Keywords : *paradiplomacy, cooperation, sister city, Padang, Hildesheim*

